



## **PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI INOVASI OLAHAN PRODUK UNGGULAN LOKAL DESA SALAMREJO KABUPATEN KULON PROGO**

**Nanik Dara Senjawati<sup>1</sup>, Heti Herastuti<sup>2</sup>, Liana Fatma Leslie Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

<sup>1</sup> E-mail address [nanik.ds@upnyk.ac.id](mailto:nanik.ds@upnyk.ac.id); <sup>2</sup> E-mail address [hetti.herastuti@upnyk.ac.id](mailto:hetti.herastuti@upnyk.ac.id); <sup>3</sup> E-mail address [lianafatmaleslie@upnyk.ac.id](mailto:lianafatmaleslie@upnyk.ac.id)

### **Abstract**

One of the ways to empower rural communities is to empower women farmer groups. One of the program activities in the women farmer group is the processing of agricultural commodities. The activity of processing agricultural commodities into a food product (off farm) can provide added value to the product and can make the product to be superior product. Limited knowledge related to product processing is a problem that can be overcome through community empowerment programs. The purpose of this activity is that women farmer groups in every hamlet in Salamrejo Village, Kulon Progo Regency can utilize superior commodities in their area into processed food products that have added value. The method used in this activity is counseling (edu-agriculture) and direct training practices on the manufacture of processed foods made from corn. The results of the activities obtained are in the form of increasing the knowledge of members of the women's farmer group regarding how to process food made from corn commodities so that they are cost-efficient and have a high selling price and can practice food processing made from corn commodities independently in groups.

**Keywords:** *women farmer group, corn, processed*

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat desa salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok wanita tani. Salah satu program kegiatan yang dilakukan di kelompok wanita tani adalah pengolahan komoditas pertanian. Kegiatan pengolahan komoditas pertanian menjadi suatu produk pangan (*off farm*) dapat memberikan nilai tambah pada produk tersebut bahkan dapat menjadikannya sebagai produk unggulan. Terbatasnya pengetahuan terkait pengolahan produk menjadi suatu kendala yang dapat diatasi melalui program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar kelompok wanita tani di setiap

dusun di Desa Salamrejo, Kulon Progo dapat memanfaatkan komoditas unggulan di daerahnya menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai tambah dan bernilai jual. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan (*edu-agriculture*) dan praktek pelatihan secara langsung tentang pembuatan olahan makanan berbahan baku jagung. Hasil kegiatan yang diperoleh berupa peningkatan pengetahuan anggota kelompok wanita tani mengenai cara pengolahan makanan berbahan dasar komoditas jagung agar efisien biaya dan memiliki harga jual yang tinggi serta dapat melakukan praktek pengolahan makanan berbahan dasar dari komoditas jagung secara mandiri berkelompok.

**Kata Kunci:** kelompok wanita tani, jagung, olahan, Kulon Progo

## PENDAHULUAN

Pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa program daerah antara lain yaitu G2RT (Global Gotong Royong Tetrapreneur) dan Program Gempar. G2RT (Global Gotong Royong Tetrapreneur) adalah wujud inovasi sinergi gerakan gotong royong dan wirausaha desa yang hendaknya akan membawa kearifan lokal Indonesia ke peringkat dunia (BAPEEDA DIY dan BPPM DIY, 2018). Pada program G2RT masyarakat diminta untuk membuat produk unggulan desa. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan. Produk unggulan ini akan memberikan manfaat dalam pengoptimalan sumber daya yang ada dan mampu memberikan suatu pengetahuan tentang suatu bahan yang memiliki nilai ekonomis lebih (Jufriyanto, 2019).

Desa Salamrejo dengan

melibatkan masyarakat, melakukan identifikasi pertanian yang menjadi potensi daerahnya. Identifikasi potensi daerah mendapatkan hasil bahwa di Desa Salamrejo terdapat banyak produsen dan pedagang jagung, sehingga diputuskan komoditas jagung digunakan sebagai potensi unggulan dan diolah menjadi berbagai produk olahan makanan. Selain itu menurut keterangan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo belum terdapat produk olahan unggulan yang berbahan baku jagung di Kabupaten Kulon Progo.

Mengonsumsi berbagai macam produk olahan jagung bagi masyarakat pedesaan, berarti sudah ikut melaksanakan program diversifikasi pangan non beras seperti yang tertuang di Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Permentan/OT.140/10/2009, tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal.

Menerapkan diversifikasi konsumsi pangan menjadi upaya untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif (Badan Litbang Pertanian 2010 dalam Masniah and Syamsudin, 2013).

Berbagai produk dan bahan makanan yang diproduksi dari pertanian lokal sebagian besar dimotori oleh para perempuan sehingga sifat kewirausahaan pada kelompok ini mengalami perkembangan yang signifikan. Posisi perempuan yang dianggap marjinal, kemudian mulai menempati peran sentral dalam menggerakkan ekonomi rumah tangga, ekonomi desa, hingga ekonomi regional (PSPK UGM, 2015). Berlatar belakang dari hal dan program tersebut maka pemilihan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangatlah tepat. Sasaran dari program pengabdian masyarakat ini merupakan kelompok wanita tani yang ada di setiap dusun di Desa Salamrejo. Saat ini terdapat lima kelompok wanita tani aktif di Desa Salamrejo yaitu KWT Sehat Ceria, KWT Mawar Merah, KWT Sukamaju Salam, KWT Lestari Makmur, dan KWT

Pesona Alam Sejahtera.

Permasalahan yang ada adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadi pelaksana program ini memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan produk jagung. Kegiatan *off farm* yang dilakukan KWT berupa mengolah komoditas jagung menjadi diversifikasi produk makanan telah coba dilakukan sebelumnya oleh masing-masing KWT. Kendala yang ada adalah masih banyak kekurangan yang ada pada produk yang dihasilkan, yaitu memiliki rasa, bentuk dan tekstur yang kurang sesuai dengan preferensi konsumen, serta belum menemukan produk olahan jagung yang sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang dihasilkan sering berubah sesuai dengan keinginan anggota KWT dan belum ada produk yang ditetapkan menjadi produk unggulan desa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dapat disimpulkan permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu kelompok wanita tani di Desa Salamrejo belum dapat menentukan produk unggulan dari olahan jagung dan belum ada stantarisasi produk, kegiatan *off farm* belum optimal serta masih kurang pemahaman tentang wirausaha mandiri. Penentuan produk olahan jagung yang akan menjadi produk

unggulan dan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan jagung menjadi prioritas solusi yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah agar kelompok wanita tani di setiap dusun di Desa Salamrejo, Kulon Progo dapat memanfaatkan komoditas unggulan di daerahnya menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai tambah dan bernilai jual.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Tahapan metode dalam pelaksanaan kegiatan disusun untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada KWT ditempuh melalui tahapan penjelasan (penyuluhan, ceramah), diskusi, praktek (pelatihan) serta dilakukan tahapan pendampingan (Sofyan et.al., 2017; Susilawati and Rachmawati, 2020). Tahapan-tahapan dan metode yang akan dilakukan meliputi sosialisasi program, penyuluhan pembuatan produk olahan jagung dan pelatihan praktek pembuatan produk olahan jagung.

#### **1. Penyuluhan Pengolahan Produk Olahan Jagung**

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemaparan yang berisikan informasi

dan pengetahuan mengenai jenis-jenis olahan jagung, kandungan ada produk olahan jagung, prospek makanan dari olahan jagung dan lainnya. Kegiatan ini akan mengundang perangkat desa terkait dan anggota kelompok wanita tani di Desa Salamrejo.

#### **2. Pelatihan Pembuatan Susu Jagung**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengajarkan langkah-langkah pembuatan susu yang berbahan baku jagung dan diikuti oleh peserta pelatihan dengan praktek secara langsung. Kegiatan penyuluhan ini akan dilatih dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan yang akan diundang yaitu perwakilan dari setiap kelompok wanita tani dan pengurus desa.

#### **3. Pelatihan Pembuatan Nugget Jagung**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengajarkan pembuatan nugget jagung yang berasal dari ampas jagung dan diikuti oleh peserta pelatihan dengan praktek secara langsung. Kegiatan penyuluhan ini akan dilatih dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan yang akan diundang yaitu perwakilan dari setiap kelompok wanita tani dan pengurus desa

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Salamrejo, Kabupaten Kulon Progo selama Bulan April - September 2020. Jumlah peserta yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan susu serta nugget jagung berkisar 30 orang yang berasal dari kelompok wanita tani, masing-masing sebanyak 5 orang perwakilan dari 6 kelompok. Kelompok wanita tani yang hadir yaitu KWT Sehat Ceria, KWT Mawar Merah, KWT Sukamaju Salam, KWT Lestari Makmur, dan KWT Pesona Alam Sejahtera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Salamrejo Kabupaten Kulon progo memperoleh hasil berupa terwujudnya target luaran pengabdian yaitu rekayasa sosial dalam bentuk korporasi usaha/kemitraan untuk meningkatkan nilai tambah produk dan keberlanjutan usaha pada kelompok wanita tani dan pemerintah desa. Kegiatan tercapai melalui beberapa hasil kegiatan yaitu :

#### *Penyuluhan Pembuatan Makanan Olahan Jagung*

Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Olahan Jagung bertempat di Bale Langit Desa Salamrejo

Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari semua kelompok masyarakat yang ada di Desa Salamrejo yaitu KWT Sehat Ceria, KWT Mawar Merah, KWT Sukamaju Salam, KWT Lestari Makmur, KWT Pesona Alam Sejahtera, BUMDES, TPS3R dan Pengurus Desa. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada warga mengenai maksud dan tujuan pembuatan olahan jagung, jenis-jenis olahan jagung, kandungan ada produk olahan jagung, prospek makanan dari olahan jagung dan lainnya.



Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan Makanan Olahan Jagung  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)

Peserta penyuluhan memiliki antusias yang tinggi terhadap materi yang disampaikan terutama terkait pembuatan olahan makanan yang berbahan baku jagung. Untuk memotivasi warga agar mau mempraktekan materi penyuluhan, maka tim pengabdian mengagendakan pelatihan pembuatan olahan jagung.

Hal ini bertujuan agar dengan mempraktekannya secara langsung maka ilmu yang diperoleh akan lebih mudah diserap oleh peserta dan peserta dapat membuatnya kembali secara mandiri.

### *Pelatihan Pembuatan Susu Jagung dan Nugget Jagung*

Kegiatan pelatihan pengolahan produk berbahan dasar jagung yaitu susu jagung dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bertempat di Bale Langit Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari semua kelompok masyarakat yang ada di Desa Salamrejo yaitu KWT Sehat Ceria, KWT Mawar Merah, KWT Sukamaju Salam, KWT Lestari Makmur, KWT Pesona Alam Sejahtera, BUMDES dan Pengurus Desa. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadi pelaksana program ini

memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan produk jagung. Melalui program pengabdian masyarakat KWT diberikan pelatihan pengolahan produk dengan bahan dasar jagung yaitu Terdapat dua macam produk yang diajarkan yaitu susu jagung, nugget jagung dengan saos tiram sebagai pelengkap.

Pelatihan pembuatan produk olahan jagung diikuti oleh lima orang wakil dari setiap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Salamrejo. Seluruh peserta pelatihan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Produk hasil olahan dari pelatihan ini memiliki bentuk produk yang baik dan rasa yang enak. Setiap KWT puas dengan hasilnya masing-masing dan akan mempraktekannya kembali bersama kelompoknya dan ingin mengembangkan produknya untuk dapat dijual dan penambah pendapatan anggota kelompok.



Gambar 2 Praktek Pembuatan Susu Jagung  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)





Gambar 3 Praktek Pembuatan Nugget Jagung  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 4 Praktek Pembuatan Saos Tiram  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 5 Produk Hasil Pelatihan Susu Jagung (kiri) dan Nugget Jagung disajikan beserta Saos Tiram (kanan)  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)

**Pembahasan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ditujukan untuk mengatasi

permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk makanan berbahan baku

jagung memperoleh antusiasme sangat baik dari semua anggota KWT dan pemerintah desa. Perwakilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mengikuti seluruh kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dari UPN “Veteran” Yogyakarta mengajarkan pada anggota kelompok lainnya. Keseluruhan terdapat lima (5) Kelompok Wanita Tani yaitu KWT Sehat Ceria, KWT Mawar Merah, KWT Sukamaju Salam, KWT Lestari Makmur, KWT Pesona Alam Sejahtera, seluruhnya telah melaksanakan praktek yang telah diajarkan pada kelompoknya masing-masing.

Pada pelaksanaan program terdapat faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan. Faktor pendukung pada program ini yaitu terdapat dukungan dari perangkat pemerintah desa setempat yaitu Desa Salamrejo serta dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo yang sanggup membantu memberikan dukungan pada hilirisasi produk berupa pemasaran ke sejumlah toko, tempat wisata dan program pemerintah. Sedangkan faktor penghambat dari program ini adalah sumberdaya manusia pada kelompok wanita tani yang beragam distribusi/ rentang umurnya sehingga daya

tangkap dalam menyerap informasi yang diberikan berbeda. Selain itu yang antusiasme serta keaktifan anggota dari setiap kelompok wanita tani juga berbeda-beda yang menyebabkan kendala kurang kompaknya anggota kelompok. Dukungan pihak eksternal, ketersediaan dana dan antusiasme peserta kegiatan menjadi faktor pendukung sedangkan kurangnya pengetahuan dan daya tangkap yang bervariasi terhadap pengetahuan yang disampaikan menjadi faktor penghambat dari suatu program pendampingan (Hasbahuddin & Bakhtiar, 2018; Margasari, et.al., 2009).

Luaran dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan nilai tambah produk dan keberlanjutan usaha pada kelompok wanita tani yang ada di Desa Salamrejo. Untuk kegiatan produksi olahan jagung akan mulai diproduksi secara rutin oleh kelompok untuk dapat dipasarkan dan menambah pendapatan rumah tangga serta kelompok. Untuk produk olahan jagung akan dipasarkan di Desa Salamrejo sendiri melalui *Banyu Langit Cafe, marketplace*, market modern (tomira) serta di toko oleh-oleh yang ada di Kabupaten Kulon Progo serta *Yogyakarta International*



*Airport* (YIA). Pemasarana akan dibantu dan difasilitasi oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo. Pemasaran di pusatkan di ~~dalam~~ Kabupaten Kulon Progo untuk mendukung kebijakan Bela Beli Kulon Progo yaitu memproduksi dan mengkonsumsi produksi daerah Kulonprogo (Asshofi, 2016).

Keberhasilan program pada kegiatan ini diukur dengan indikator berupa produk/barang yang dihasilkan mitra, yaitu produk olahan jagung berupa susu jagung dan nugget jagung yang akan ditetapkan sebagai produk unggulan dari Desa Salamrejo Kabupaten Kulon Progo. Evaluasi kegiatan dapat diukur melalui wawancara, dokumen dan pengamatan secara langsung (observasi) (Munthe, 2015). Wawancara dilakukan kepada pihak pemerintah desa dan ketua kelompok wanita tani, kemudian diperoleh hasil bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat dan antusiasme anggota dalam melaksanakan kegiatan pengolahan produk hasil pertanian. Antusias anggota kelompok wanita tani juga dapat dilihat dari pengamatan secara langsung bahwa dalam melaksanakan semua rangkaian acara kegiatan pengabdian masyarakat ini dan mereka mau mencoba

mengaplikasikannya dalam kegiatan kewirausahaan di kelompok wanita tani. Hal tersebut dapat menggerakkan ekonomi rumah tangga serta ekonomi desa.

Kegiatanpun tidak berhenti pada produksi produk olahan jagung yang sudah diajarkan, namun setiap kelompok melakukan peningkatan melalui inoasi produk dengan mencoba-coba berbagai jenis bentuk dan warna kemasan pada produks susu jagung, serta menambahkan perasa makanan dengan berbagai varian rasa. Kelompok wanita tani juga membuat produk lain selain dari yang diajarkan, yaitu produk onde-onde dan stick berbahan baku jagung. Kemandirian, kepercayaan diri dan kreativitas yang muncul dari kelompok wanita tani setelah diadakannya kegiatan merupakan salah satu tolak ukur/ indikator yang nyata dalam keberhasilan program.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Seluruh anggota kelompok wanita tani di Desa Salamrejo, Kabupaten Kulon Progo sebagai peserta penyuluhan menunjukkan keaktifan yang ditunjukkan dengan sikap interaktif dan minat yang tinggi untuk melaksanakan hasil ilmu yang

diperoleh dari penyuluhan. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan anggota kelompok wanita tani mengenai cara pengolahan makanan berbahan dasar komoditas jagung agar efisien biaya dan memiliki harga jual yang tinggi serta melakukan praktek pengolahan berbahan dasar dari komoditas Jagung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti mengatasi permasalahan para anggota kelompok wanita tani dan memanfaatkan komoditas unggulan di daerahnya serta meningkatkan nilai tambah produk melalui kegiatan pengolahan produk pertanian.

### **Saran**

Agar kegiatan kelompok terus berjalan secara kontinyu, baiknya ada pendampingan pula dari pemerintah daerah terkait terutama pemerintah desa. Terutama terkait masalah-masalah lain di luar masalah yang telah teratasi dari kegiatan pelatihan. Pemasaran dianggap sebagai masalah berikutnya, sehingga baiknya pemerintah desa menyediakan dan memfasilitasi produk yang dihasilkan dari kelompok wanita tani, agar selain dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri namun juga dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan tambahan dari komersialisasi produk yang telah

dihasilkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asshofi, M. K. (2016). Kebijakan Bela Beli Bupati Hasto Wardoyo dalam Perspektif Nomokrasi Islam. *In Right*, 6(1), 41–83.
- BAPEEDA DIY dan BPPM DIY. (2018). *Buku Pedoman : Global Gotong Royong ( G2R ) : Inovasi Gerakan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur*. Yogyakarta: BAPEEDA DIY dan BPPM DIY.
- Hasbahuddin, S., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41.

- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1), 28–32. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Margasari, N., Alteza, M., & Musaroh. (2009). Pendampingan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memperoleh Sertifikasi Bagi Guru-guru SMK YPKK Sleman Yogyakarta. In *LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) DOSEN PENDAMPINGAN*. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309679/pengabdian/lampiran-cum-c-upload-1.pdf>
- Masniah, & Syamsudin. (2013). Pemanfaatan Jagung Dalam Pembuatan Aneka Macam Olahan Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan. *Seminar Nasional Serealia : Meningkatkan Peran Penelitian Serealia Menuju Pertanian Bioindustri*, 537–542. Retrieved from <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/12/5fs13.pdf>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- PSPK UGM, P. S. P. dan K. U. (2015). Studi Kewirausahaan Perempuan dalam Produksi Makanan Lokal Berbasis Ubi Kayu (Singkong). Retrieved September 1, 2021, from <https://pspk.ugm.ac.id/studi-kewirausahaan-perempuan-dalam-produksi-makanan-lokal-berbasis-ubi-kayu-singkong/>
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR RAMAHLINGKUNGAN DI CIBIRU WETAN. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 213–215. <https://doi.org/10.2134/jeq2004.0288>

Susilawati, D., & Rachmawati, P.  
(2020). Jagung Di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan the Empowerment of Women Farmer Group: Corn Processing in. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 157–162.